

FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN FISIK DOKUMEN REKAM MEDIS TERHADAP PASIEN RAWAT JALAN DI KLINIK DR.ALFRED MAJALAYA

Uus Gustiana¹, Marlina Febriana², Erix Gunawan³

Politeknik Piksi Ganesha Bandung^{1, 2, 3}

uusgusti19@gmail.com¹, marlinafebriana2@gmail.com², erik.gunawan@piksi.ac.id³

Abstrak

Received: 09-08-2021

Revised : 18-12-2021

Accepted: 18-12-2021

Latar Belakang: Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data di bagian Penyimpanan (*filing*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di klinik dr. Alfred Majalaya diketahui bahwa pada bulan Januari sampai bulan Mei 2021 sebanyak 52 berkas mengalami kerusakan dan 21 berkas mengalami kelunturan pada berkas rekam medis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis terhadap pasien rawat jalan di klinik dr. Alfred Majalaya.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan berdasarkan wawancara dan observasi terkait penyimpanan berkas rekam medis agar terhindar dari kerusakan dengan menggunakan unsur 5 M yang terdiri dari *man, money, material, machines and method*. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan petugas rekam medis bagian *filing*, yang berjumlah 5 petugas.

Hasil: Hasil yang didapat bahwa masih banyak petugas rekam medis yang memiliki latar belakang bukan D III rekam medis. SOP terkait penyimpanan berkas rekam medis belum pernah disosialisasikan bahkan belum pernah diadakan pelatihan terhadap petugas rekam medis, jumlah rak *filing* sangat terbatas, serta bahan dokumen rekam medis yang tipis sehingga mudah rusak dan robek pada bagian ujung atas bawah rekam medis.

Kesimpulan: ada beberapa petugas yang tidak pernah mengikuti pelatihan khusus terkait dokumen rekam medis. Rak rekam medis di klinik dr. Alfred Majalaya jumlahnya sangat terbatas terbatas secara keseluruhan masih menggunakan kayu. Pihak klinik belum melaksanakan retensi. Klinik dr. Alfred belum melakukan sosialisasi terkait SOP penyimpanan berkas rekam medis.

Kata kunci: berkas rekam medis; penyimpanan; klinik.

Abstract

Background: Medical records will be carried out properly if the data processing and recording department does their job well. One of them is data processing in the storage (*filing*)

section. Based on the results of a preliminary study conducted at the clinic of dr. Alfred Majalaya it is known that from January to May 2021 as many as 52 files were damaged and 21 files faded in the medical record files.

Objective: This study aims to determine the factors that cause physical damage to medical record documents for outpatients at the dr.Alfred Majalaya clinic.

Methods: This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. Data were collected based on interviews and observations related to the storage of medical record files to avoid damage by using the 5 M elements consisting of man, money, material, machines and methods. The population in this study is to use the medical records filing section, which amounts to 5 officers.

Results: The results found that there were still many medical record officers who had non-D III medical record backgrounds. SOPs related to the storage of medical record files have never been socialized and even training for medical record officers has never been held, the number of filing shelves is very limited, and the medical record document material is thin so that it is easily damaged and torn at the top and bottom of the medical record.

Conclusion: There are several officers who have never attended special training related to medical record documents. The number of medical record shelves at Dr. Alfred Majalaya's clinic is very limited. Overall, they still use wood. The clinic has not carried out retention. dr.Alfred clinic has not conducted any socialization related to the SOP for storing medical record files.

Keywords: medical record file; storage; clinic.

*Correspondent Author: Uus Gustiana
Email: uusgusti19@gmail.com



PENDAHULUAN

Sesuai undang-undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat ([UU RI Nomor 44](#), 2009). Berdasarkan hal tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai pelanggannya dengan baik, baik pelayanan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung seperti pelayanan di bagian rekam medis ([Yusuf, Syafar, Rosmasrah, & Hasmah](#), 2021).

Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data di bagian Penyimpanan (*filing*). *Filing* adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat ([Farlinda, Nurul, &](#)

Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr.Alfred Majalaya

[Rahmadani](#), 2017). Dokumen rekam medis adalah catatan yang berisikan identitas pasien, diagnosis serta riwayat penyakit pasien ([Kholili](#), 2011).

Dokumen Rekam medis dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang berisi penyimpanan dan pengobatan pasien, sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin dan etika kedokteran dan kedokteran gigi, untuk kebutuhan pendidikan dan pengetahuan ([Roby](#), 2021). Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu mulai dari tempat penerimaan pasien TPPRJ dan TPPRI (membuat atau menyiapkan berkas rekam medis), dilanjutkan dengan *assembling*, *coding*, *indexing* dan *filing*. Bagian *filing* penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis dilakukan.

Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi dan biologi ([Wahyuni](#), 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi kerusakan fisik dokumen rekam medis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor intrinsik yang merupakan penyebab kerusakan dokumen rekam medis itu sendiri, misalnya kualitas kertas, dan pengaruh tinta. Faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan berasal dari luar dokumen rekam medis, seperti faktor lingkungan fisik, biologis, dan kimiawi ([Maimun, Fikriya, Nufus, Inggriyana, & Aprilida](#), 2021). Faktor fisik yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis temperatur udara, kondisi rak penyimpanan yang begitu sempit, lantai ruangan penyimpanan tidak berlubang-lubang, sinar matahari, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran.

Faktor Biologis organisme yang dapat merusak arsip diantaranya jamur, kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus. Faktor kimiawi yaitu kerusakan dokumen rekam medis yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan dokumen rekam medis itu sendiri, makanan dan minuman karena mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas ([Husnina & Sutrisno](#), 2021).

Klinik Dr.Alfred Majalaya berdiri pada tgl 13 Mei 2019 yang berlokasi di Jl. Babakan Majalaya Ruko Maris square Kav.22 Kab. Bandung. Sehubungan membuka pelayanan kesehatan Rawat Jalan juga membuka berbagai Poli diantaranya Poli Umum dan Poli Gigi yang sering masyarakat kunjungi dan kini klinik dr.Alfred menjadi klinik yang bisa dikatakan pesat dari awal berdiri hingga sekarang. Karna klinik dr.Alfred mampu memberikan pelayanan kesehatan setingkat rumah sakit. Adapun kekurangan pada klinik dr.Alfred yaitu dalam penyimpanan, penjajaran ataupun penomoran pada berkas rekam medis yang belum menggunakan sistem sesuai SOP. Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi kepada petugas filing, menyatakan bahwa berkas rekam medis di klinik dr.Alfred banyak yang rusak/robek dikarenakan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang tidak begitu memadai, tinta yang mudah luntur sehingga susah untuk di baca, serta penggunaan tipe-x yang terlalu banyak terhadap berkas rekam medis. Keamanan merupakan bebas dari bahaya. Guna menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis perlu adanya tempat atau alat yang digunakan untuk menaruh, meletakkan dan menyimpan berkas rekam medis itu sendiri harus aman dan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya.

Pada klinik dr.Alfred Majalaya Berkas rekam medis masih menggunakan kertas dimana penyimpanannya secara tumpuk. Berikut hasil survei Pendahuluan pada tanggal 5 April – 5 juni 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kerusakan Dokumen Rekam Medis

No.	Bulan	Rusak/Robek	Luntur
1	Januari	6	5
2	Februari	12	7
3	Maret	22	2

Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr.Alfred Majalaya

4	April	7	6
5	Mei	5	1
	Jumlah	52	21

Sumber: Sub Bagian filing

Berdasarkan tabel 1 pada bulan Januari – Mei 2021 terdapat 73 berkas dimana terdapat 52 berkas dokumen rekam medis yang rusak/robek dan 21 berkas dokumen rekam medis yang luntur. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di klinik dr.Alfred Majalaya terdapat berkas dokumen rekam medis yang tidak tertata rapi, setiap ada berkas rekam medis yang kembali langsung ditumpuk di atasnya tidak diurutkan sehingga menyebabkan berkas rekam medis yang bagian bawah menjadi rusak.

Pentingnya penelitian ini dibuat guna mengetahui faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis terhadap pasien rawat jalan di klinik dr.Alfred Majalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis terhadap pasien rawat jalan di klinik dr.Alfred Majalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis tersebut dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam perbaikan dan penyimpanan berkas rekam medis agar terhindar dari kerusakan dengan menggunakan unsur 5 M yang terdiri dari *man, money, material, machines and method*.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 sampai Juni 2021. Penelitian dilakukan di Klinik dr.Alfred Majalaya yang beralamat di Jl. Babakan Majalaya Ruko Maris Square Kav.22 Kab. Bandung. Populasi dalam penelitian ini seluruh petugas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan Klinik dr.Alfred Majalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Identifikasi faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis berdasarkan faktor *Man* di klinik dr.Alfred Majalaya.

Man yang dimaksud oleh peneliti ini merujuk ke Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam penyimpanan berkas rekam medis di bagian *filing*. Sumber daya manusia yang berperan dalam penyimpanan berkas rekam medis yaitu petugas rekam medis. Variabel yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis berdasarkan faktor *man* terdiri dari tingkat pendidikan petugas, disiplin dalam kerja dan pelatihan terhadap petugas.

1. Pendidikan Petugas

Tingkat pendidikan terhadap petugas sangatlah diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan dalam menjaga berkas rekam medis. Petugas yang baik adalah petugas yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik yaitu dengan lulusan Perekam Medis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 petugas *filing* di klinik dr.Alfred Majalaya diketahui bahwa 5 petugas tersebut merupakan lulusan Sekolah menengah atas (SMA).hal tersebut bisa dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan Petugas di Bagian *Filing*

No.	Nama Petugas	Pendidikan Petugas	Jabatan
1	Narasumber 1	SMA	Koordinator
2	Narasumber 2	SMA	Petugas
3	Narasumber 3	SMA	Petugas
4	Narasumber 4	SMA	Petugas
5	Narasumber 5	SMA	Petugas

Sumber: Data Sekunder di Klinik dr.Alfred Majalaya

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa petugas rekam medis di klinik dr.Alfred Majalaya pada kualifikasi pendidikan terdapat 5 petugas yang bukan dari lulusan perekam medis tetapi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada unit bagian *filing*. Kualifikasi pendidikan petugas di klinik dr.Alfred Majalaya masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dimana petugas rekam medis harus memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal D-III Perekam Medis (Menkes, 2007).

2. Disiplin Petugas dalam kerja

Disiplin petugas rekam medis adalah pelatihan pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri untuk mentaati peraturan yang berlaku bagi setiap petugas rekam medis untuk menjalankan tugas rekam medis sesuai kelompok kerja agar kegiatan rekam medis berjalan baik (Depkes, 2007).

Disiplin kerja dalam penelitian ini yaitu disiplin dalam melaksanakan tata cara pada kegiatan di bagian *filing* klinik dr.Alfred Majalaya. Hasil Observasi dan wawancara terhadap petugas rekam medis tentang disiplin kerja sebagai petugas penyimpanan berkas rekam medis di bagian *filing* didapatkan sebagai berikut :

“Nanti dikerjakan kalau ada waktu”.

Hal ini didukung oleh hasil Observasi oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi Disiplin Kerja Petugas *Filing* Terkait penyimpanan Berkas Rekam Medis

No.	Kategori Disiplin Kerja	Ya	Tidak	Keterangan
1	Petugas langsung memberikan kartu berobat pada pasien rawat jalan	√		Pemberian kartu berobat untuk pasien langsung dilakukan pada awal pendaftaran
2	Petugas rekam medis rawat jalan melakukan penggantian <i>medrec</i> secara berkala jika ada yang rusak		√	petugas rekam medis rawat jalan mengganti <i>medrec</i> pada saat hilang
3	Petugas rekam medis rawat jalan merapikan <i>medrec</i> setelah pemeriksaan pasien selesai		√	Petugas rekam medis rawat jalan merapikan <i>medrec</i> pada waktu menjelang pulang

Sumber: Hasil Observasi disiplin kerja petugas *filing*

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa petugas *filing* langsung memberikan kartu berobat ketika awal pendaftaran, mengganti rekam medis ketika hilang, kemudian merapikan rekam medis pada waktu menjelang pulang, tidak dilakukan secara berkala saat pemeriksaan selesai. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa disiplin kerja petugas *filing* dalam penyimpanan berkas rekam medis tergolong kurang. Disiplin kerja adalah sikap ketaatan dan kesetiaan petugas terhadap peraturan

tertulis/ tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada instansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Pranata, 2012).

3. Pelatihan Petugas

Pelatihan tugas adalah suatu proses mengembangkan kemampuan petugas yang dilakukan pada kegiatan bagian *filing*, penyimpanan, pengambilan, serta peminjaman berkas rekam medis. Didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petugas *filing* yaitu bahwa petugas tidak pernah mengikuti pelatihan terkait kegiatandi bagian *filing*. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh 5 petugas *filing*,

“Petugas *filing* selama ini belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan, petugas *filing* hanya pernah mengikuti seminar“.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan data observasi di bawah ini:

Tabel 4. Observasi Pelatihan Petugas Rekam Medis di bagian *filing*

No.	Kategori Pelatihan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pelatihan petugas terkait kegiatan berkas rekam medis mendapatkan sertifikat		√	Petugas tidak memiliki sertifikat pelatihan kegiatan rekam medis karena belum pernah ada pelatihan

Sumber: Hasil Observasi Pelatihan Petugas *Filing*

Berdasarkan Tabel.4 dapat dilihat bahwa petugas yang bekerja di Klinik dr. Alfred Majalaya belum atau tidak memiliki sertifikat pelatihan kegiatan rekam medis dikarenakan Klinik Dr. Alfred sendiri belum pernah mengadakan pelatihan mengenai hal tersebut sehingga hal tersebut sebagian kecil bisa menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis.

Klinik dr.Alfred Majalaya belum pernah diadakan pelatihan tentang rekam medis yang berkaitan dengan berkas rekam medis, baik untuk petugas yang baru maupun petugas yang lama. Secara internal pelatihan ini dilakukan dengan petugas lama mengajarkan ke petugas yang baru. Akan tetapi petugas yang lama ini, sebelumnya belum mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitianyang dilakukan oleh (Wati & Nuraini, 2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentangrekam medis. Pelatihan rekam medis penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan (Ketenagakerjaan, 2003).

Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor *Machine* di klinik dr.Alfred Majalaya

Machine sangat diperlukan untuk mendukung pekerjaan agar lebih mudah dalam proses pelayanan kesehatan yaitu peralatan untuk pelayanan (Kholifah, Nuraini, & Wicaksono, 2020). *Machine* atau mesin merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahanatau menghasilkan keuntungan yang lebih besar sera menciptakan efisiensi kerja (Syawaludin Syah, 2015). Bagian *filing* adalah salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berfungsi menyimpan berkas rekam medis, penyediaan berkas rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip berkas rekam medis terhadap kerahasiaanisi data rekam medis, perlindungan arsip-arsip berkas rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimiawi dan biologi (Rosita & Rumpiati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di klinik dr.Alfred Majalaya, didapatkan rak yang padat dan sempit sehingga menyebabkan kerusakan berkas dokumen *Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr.Alfred Majalaya*

rekam medis. Hal ini karena pada saat pengambilan berkas rekam medis maupun pengembalian berkas, berkas akan ditarik-tarik dan dimasukkan dengan paksa, sehingga posisi berkas tidak beraturan dan saling berhimpitan. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis, karena pada saat melakukan pengambilan berkas, bagian ujung atas dan ujung bawah berkas rekam medis ditarik sehingga banyak yang robek.

Menurut (Sandika, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lemari atau rak penyimpanan yang terlalu rapat juga dapat merusak kertas seperti kertas menjadi robek dan lusuh karena harus ditarik paksa untuk keluar masuk. Menurut (Satrio, 2018) menuliskan bahwa penyusutan atau retensi merupakan salah satu sarana penting untuk mengatasi masalah menumpuknya berkas rekam medis yang tidak lagi memiliki nilai guna. Berkas tersebut sebaiknya dimusnahkan agar tersedia tempat penyimpanan dan fasilitas penyimpanan yang lebih baik terhadap berkas rekam medis yang masih memiliki nilai kegunaan.

Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor *Method* di Klinik dr Alfred Majalaya

Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan pada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. *Method* merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik dan akan memperlancar jalannya pekerjaan. Walaupun metode baik, jika orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman hasilnya tidak akan memuaskan. Maka hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Syawaludin Syah, 2015), manusia tetap menjadi peran utama dalam manajemen

Berkas yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari merupakan definisi dari SPO, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Gabriele (2018) menjelaskan bahwa standar prosedur operasional (SPO) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut, dengan adanya SPO semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan. Pada Klinik dr. Alfred Majalaya belum memiliki SOP yang berlaku, misalnya SOP tentang perlindungan berkas rekam medis dari kerusakan dan pengrusakan. Hal ini dapat didukung dari hasil wawancara. sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan petugas akan penyimpanan berkas dinilai kurang, dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Hal ini didasarkan karena belum pernah dilakukan sosialisasi terkait penyimpanan berkas maupun SPO yang berkaitan. Sosialisasi merupakan salah satu kebijakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan terhadap SPO yang akan dilaksanakan. Guna menjaga mutu pelayanannya rumah sakit juga menetapkan standar pelayanan yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan, salah satu standar pelayanannya tersebut tertuang didalam SPO (Bangkeling, 2017).

Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor *Material* di klinik dr. Alfred Majalaya

Dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. *Material* terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi. Materi dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa materi, hasil Tanpa materi, hasil yang dikehendaki tidak akan (Syah, 2015). Map berkas medis di Klinik dr. Alfred Majalaya sudah melindungi. Hal ini dibuktikan pada wawancara pada petugas:

“Ada beberapa map yang robek kalau raknya sudah padat, jadi waktu mengeluarkan berkas agak sulitnya dapat melindungi formulirnya yang ada

Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Alfred Majalaya

didalamnya jarang sekali robek, tapi . Dari bahan map sudah cukup melindungi, akan tetapi yang sering robek pada bagian ujung map“.

Kesimpulannya, bahan map yang digunakan sudah cukup tebal tetapi desain map yang kurang memenuhi yaitu pada ujung berkas rekam medis, sehingga jika bagian ujung robek petugas sulit mencari berkas rekam medis. Dampak dari kerusakan berkas yaitu pada keamanan, kerapihan dan keteraturan berkas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan. Penyebab ketidakrapihan penataan berkas yaitu kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis pasien ([Sahfitri](#), 2017).

Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor Money di Klinik dr. Alfred Majalaya

Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. *Money* atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Jumlah uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja berhubungan dengan hal tersebut. Anggaran merupakan faktor yang sangat menentukan bagi rumah sakit, tanpa anggaran tentunya rumah sakit tidak dapat menjalankan pelayanan, dan melaksanakan operasionalisasi secara menyeluruh. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran ([Maidin, Indar, & Agusalm](#), 2013). Hasil wawancara dari petugas yaitu:

“Mengenai anggaran dana kurang saya ketahui, karena yang mengurusnya pihak pengadaan, tapi pastinya hal ini ada. Dari dahulu, kita sempat kehabisan map”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor *money* menyebabkan kerusakan map berkas rekam medis, karena penyediaan map berkas rekam medis dan map tentunya tidak dapat tersedia dengan cepat saat persediaan telah habis anggaran diberikan oleh pihak pengadaan yang berupa. Salah satu proses yang manajemen keuangan yang sangat penting. Kepentingan dari proses ini dapat dilihat dari fungsi suatu anggaran bagi rumah sakit. Proses penganggaran di rumah sakit merupakan alat perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional rumah sakit. Dalam mencapai efisiensi dan efektifitas pengelolaan secara keseluruhan. Terpenuhinya fungsi dari anggaran tersebut akan membantu pengelola rumah sakit ([Andini](#), 2007).

Merumuskan Upaya Perbaikan Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Klinik dr. Alfred Majalaya

Telah dipaparkan faktor penyebab berdasarkan 5M (*man, machine, method, material, money*) dari kerusakan berkas rekam rekam medis. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan upaya perbaikan sebagai berikut:

Tabel 5. Masalah dan Upaya Perbaikan yang Diberikan

No.	Masalah	Upaya Perbaikan
1	<i>Man</i> Pengetahuan petugas mengenai penyimpanan berkas rekam medis masih kurang bagus. Hal ini disebabkan karena di klinik dr.Alfred ada beberapa petugas yang lulusan SMA	Guna mengatasi permasalahan mengenai penyimpanan berkas rekam medis, yaitu dapat dilakukan dengan cara menyampaikan terkait isi SOP dalam rentan waktu minimal satu bulan sekali.

Dalam kedisiplinan kerja, petugas kurang disiplin. Hal ini disebabkan, karena petugas sangat malas dalam melakukan penggantian <i>medrec</i>	Hal ini dapat diatasi dengan melakukan evaluasi yang telah terjadwal, yaitu dalam rentan waktu minimal satu bulan sekali. Dengan ini dapat mengetahui seberapa banyak berkas <i>medrec</i> yang rusak. Sehingga dapat dilakukan pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .
Ada beberapa petugas yang tidak pernah mengikuti pelatihan khusus terkait dokumen rekam medis.	Untuk mengatasi permasalahan ini, pihak klinik dr. Alfred Majalaya mengadakan bimbingan terkait penyimpanan <i>medrec</i> rekam medis yang ditujukan kepada seluruh petugas rekam medis. Bimbingan ini dilakukan guna meningkatkan kinerja petugas.
2 Machine	
Rak rekam medis di klinik dr. Alfred Majalaya jumlahnya sangat terbatas. Secara keseluruhan masih menggunakan kayu.	Guna mengatasi hal ini pihak klinik seharusnya menambahkan jumlah rak yang lebih luas dan sebaiknya mengganti rak yang besi dengan <i>roll o pack</i> semua
Pihak klinik Belum melaksanakan retensi.	Seharusnya petugas rekam medis Memilah berkas rekam medis yang akan diretensi, hal ini agar meminimalisir rak rekam medis sedikit
3 Method	
Klinik dr. Alfred belum melakukan sosialisasi terkait SOP penyimpanan berkas rekam medis	Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi dengan rentan waktu minimal satu bulan sekali terkait penyimpan berkas rekam medis. Selain itu, semua petugas rekam medis wajib menjaga keamanan dan kerahasiaan <i>medrec</i> rekam medis yang telah tercantum pada SOP
4 Material	
Secara keseluruhan masih banyak berkas rekam medis yang rusak dan robek pada bagian ujung atas bawah <i>medrec</i> rekam medis.	Hal ini dapat dilakukan dengan redesain pada <i>medrec</i> berkas rekam medis
5 Money	
Terdapat beberapa anggaran dana serta penyediaan <i>medrec</i> yang telah disediakan oleh pihak pengadaan, sehingga tidak terdapat atau tidak mempunyai masalah.	Hal ini dapat dilakukan oleh bagian logistik, dan lebih mengatur dalam pengajuan <i>medrec</i> berkas rekam medis

Sumber : Hasil Observasi Pelatihan Petugas Filing

Upaya Perbaikan Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Klinik dr. Alfred Majalaya ditinjau dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga bisa merumuskan beberapa upaya yang bisa dilakukan guna mengurangi kerusakan dari fisik dokumen rekam medis di Klinik Dr. Alfred Majalaya.

Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Alfred Majalaya

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa petugas tidak memiliki sertifikat pelatihan kegiatan rekam medis karena belum pernah ada pelatihan sehingga menjadi kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Klinik Dr. Alfred Majalaya.

Rak yang padat dan sempit sehingga menyebabkan kerusakan berkas dokumen rekam medis. Hal ini karena pada saat pengambilan berkas rekam medis maupun pengembalian berkas, berkas akan ditarik-tarik dan dimasukkan dengan paksa, sehingga posisi berkas tidak beraturan dan saling berhimpitan. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis, karena pada saat melakukan pengambilan berkas, bagian ujung atas dan ujung bawah berkas rekam medis ditarik sehingga banyak yang robek. Pada Klinik dr. Alfred Majalaya belum memiliki SOP yang berlaku, misalnya SOP tentang perlindungan berkas rekam medis dari kerusakan dan pengrusakan. Pengetahuan petugas akan penyimpanan berkas dinilai kurang, dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Hal ini didasarkan karena belum pernah dilakukan sosialisasi terkait penyimpanan berkas maupun SPO yang berkaitan.

Bahan map yang digunakan sudah cukup tebal tetapi desain map yang kurang memenuhi yaitu pada ujung berkas rekam medis, sehingga jika bagian ujung robek petugas sulit mencari berkas rekam medis. Faktor *money* juga bisa menjadi penyebab kerusakan map berkas rekam medis, karena penyediaan map berkas rekam medis dan map tentunya tidak dapat tersedia dengan cepat saat persediaan telah habis anggaran diberikan oleh pihak pengadaan yang berupa. Salah satu proses yang manajemen keuangan yang sangat penting. Kepentingan dari proses ini dapat dilihat dari fungsi suatu anggaran bagi rumah sakit.

KESIMPULAN

Pengetahuan petugas mengenai penyimpanan berkas rekam medis masih kurang bagus. Hal ini disebabkan karena di klinik dr. Alfred mayoritas petugas yang lulusan SMA. Bagian kedisiplinan kerja, petugas kurang disiplin. Hal ini disebabkan, karena petugas sangat malas dalam melakukan penggantian rekam medis. Ada beberapa petugas yang tidak pernah mengikuti pelatihan khusus terkait dokumen rekam medis. Rak rekam medis di klinik dr. Alfred Majalaya jumlahnya sangat terbatas terbatas Secara keseluruhan masih menggunakan kayu. Pihak klinik Belum melaksanakan retensi. Klinik dr. Alfred belum melakukan sosialisasi terkait SOP penyimpanan berkas rekam medis. Bahan yang digunakan merupakan ketentuan dari klinik dr. Alfred itu sendiri. Bahannya cukup tipis sehingga mudah robek.

BIBLIOGRAFI

- Andini, PRITA. (2007). *Evaluasi Penganggaran Biaya Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Palang Merah Indonesia (RSU PMI) Bogor)*.
- Bangkeling, Yulia Reviani Charlot. (2017). *Rancangan Manajemen Implementasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Keperawatan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan di RSIA Limijati Bandung*. unpas.
- Depkes. (2007). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: *Departemen Kesehatan RI*.
- Farlinda, Sustin, Nurul, Rinda, & Rahmadani, Sapitri Adinta. (2017). Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 8–13.

Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Alfred Majalaya

- Husnina, Nur, & Sutrisno, Trismianto Asmo. (2021). Literature Review: Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 36–42.
- Ketenagakerjaan, Dinas. (2003). *Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Proyek PPHI Kepaniteraan Penyelesaian perselisihan Perburuhan Daerah.
- Kholifah, Aulia Nurul, Nuraini, Novita, & Wicaksono, Andri Permana. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373.
- Kholili, Ulil. (2011). Pengenalan ilmu rekam medis pada masyarakat serta kewajiban tenaga kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(2), 60–72.
- Maidin, Alimin, Indar, Indar, & Agusalam, Agusalam. (2013). Analisis Mekanisme Penganggaran sebagai Alat Pengendalian Keuangan Studi Kasus Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2011. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 2(01), 8267.
- Maimun, Nur, Fikriya, Atika, Nufus, Airin Hayatin, Inggriyana, Yunita Fajriah, & Aprilda, Asriyani. (2021). Sosialisasi Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Rekam Medis di Loker Pendaftaran Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 143–148.
- Menkes, R. I. (2007). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/Per/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran. *Jakarta: Menkes RI*.
- Pranata, Arif. (2012). *Implementasi kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan dan mentaati tata tertib siswa di SD Negeri 01 Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roby, Andika Rohmati. (2021). *Perancangan Formulir Rekam Medis Poli Gigi Di Puskesmas Grujugan Bondowoso*. Politeknik Negeri Jember.
- Rosita, Ani, & Rumpiati, Rumpiati. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 8(3).
- Sahfitri, Yeka. (2017). *Tinjauan Aspek Keamanan Bberkas Rekam Mmedis di Ruang Penyimpanan RS dr. Soetarto Yogyakarta*.
- Sandika, Tri Widya. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. muhammad Ildrem Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(1), 560–566.
- Satrio, Dimas. (2018). *Pelaksanaan kegiatan penyusutan arsip rekam medis: studi kasus pada rumah sakit Dr. Suyoto*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2018.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (12th, Cetaka ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Syawaludin Syah, Mochammad Zamroni. (2015). *Manajemen Citra Kampung Jetis Sebagai Sentra Batik di Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- UU RI Nomor 44. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 12–42.
- Wahyuni, Sari. (2021). Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Klinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam. *Jurnal Health Sains*, 2(9), 1255–1262.
- Wati, Try Ganjar, & Nuraini, Novita. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30.
- Yusuf, Andi, Syafar, Muhammad, Rosmasrah, Rosmasrah, & Hasmah, Hasmah. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 340–346.

Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Alfred Majalaya



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).